

## Pemanfaatan *Podcast Spotify* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jihan Safira Ramadhani\*, M. Bayu Firmansyah, Ifin Tri Wilujeng,  
Nafisah Nilamsari Putri, Durotun Nafisah  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara  
\*jihansafira1230@email.com

### Abstrak

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Seiring berkembangnya teknologi, media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *podcast*. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan proses penggunaan *podcast Spotify* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Data penelitian ini diambil dari beberapa buku, jurnal, dan prosiding yang membahas topik serupa. Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah pemanfaatan *podcast Spotify* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu: (1) Mengawali pembelajaran dengan mengadakan pretes untuk menguji kemampuan analisis peserta didik; (2) Mendengarkan materi melalui *podcast Spotify* yang telah dipersiapkan; (3) Postes dapat diberikan usai peserta didik mendengarkan *podcast*. Postes ini berguna menguji pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendengarkan materi di dalam *Spotify*. Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dapat melatih kemampuan menyimak peserta didik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Media podcast, Spotify.

Dikirim: 7 December 2022

Direvisi: 2 Januari 2023

Diterima: 8 Januari 2023

### Identitas Artikel:

Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135-143.

## PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua orang. Sama halnya dengan membaca, menyimak adalah keterampilan bahasa represif. Proses menyimak terjadi apabila seseorang menyerap informasi dengan baik melalui pendengaran. Menyimak berbeda dengan mendengarkan. Dalam menyimak juga dibutuhkan pemahaman sesuatu yang disampaikan. Proses ini melibatkan dua hal, yaitu pendengaran dan penyaringan informasi melalui proses berpikir (Perayani & Rasna, 2022). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2018) bahwa hal pertama yang dilakukan dalam menyimak adalah proses menerima suara melalui telinga kemudian mengirimkan impuls-impuls tersebut menuju otak.

Teori Saringan yang dikembangkan oleh Donald Broadbent menyebutkan bahwa informasi yang didapat dari proses menyimak akan disimpan dalam otak hingga jangka waktu terbatas yang disebut sebagai ingatan jangka pendek (Tarigan, 2015). Lebih lanjut, di dalam otak, informasi tersebut akan mengalami proses

seleksi penyimpanan hingga masuk ke ingatan jangka panjang atau dihapus. Tahapan menyimak yang terdiri dari delapan tahap. Pertama, pendengar memproses ucapan (*raw speech*) dan menyimpannya dalam ingatan jangka pendek (*short term memory*). Kedua, pendengar menentukan bentuk ucapan dalam percakapan yang terjadi. Ketiga, pendengar mencari maksud pembicaraan. Keempat, pendengar mengingat latar belakang yang berhubungan dengan informasi. Kelima, pendengar mencari arti literal dari ucapan pembicara. Keenam, pendengar menentukan maksud pembicara. Ketujuh, pendengar menentukan informasi disimpan dalam ingatan jangka panjang atau tidak. Terakhir, pendengar menghapus informasi yang telah diterima (Iskandarwassid & Sunendar, 2018).

Keterampilan menyimak memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Selama di dalam kelas, peserta didik lebih banyak menyimak penjelasan pendidik daripada melakukan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2018) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, strategi menyimak masih menggunakan pola tradisional, seperti peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan. Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai media yang dapat menjadi inovasi media pembelajaran menyimak.

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia, khususnya Indonesia, semua sektor kehidupan masyarakat pun turut berubah, termasuk sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung di sekolah harus beralih dilakukan di rumah. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi komunikasi sangat dibutuhkan. Semua kegiatan pembelajaran pun dilakukan melalui alat komunikasi secara daring, mulai dari kelas hingga pemberian dan pengumpulan tugas. Berbagai inovasi pun akhirnya muncul, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui kelas daring, banyak pendidik yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran seperti media sosial *Youtube* dan lain sebagainya yang terjadi hingga masa *New Normal* seperti sekarang. Media pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk belajar jarak jauh.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Farhan (2022) bahwa media pembelajaran merupakan semua alat, wadah, dan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Lebih lanjut Ekayani (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang mampu membangkitkan keterampilan, kemampuan, serta pikiran peserta didik sehingga mampu tercipta proses pembelajaran. Berdasarkan dua pendapat tersebut, media pembelajaran menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dan menjadi komponen integral dalam proses belajar mengajar. Media juga bisa menjadi alat bantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan.

Klasifikasi media pembelajaran di antaranya adalah visual, audio, dan audio visual (Yusantika, Utama, & Faiziyah, 2018). Setiap media mempunyai karakteristiknya masing-masing. Media visual merupakan media yang berfokus pada indra penglihatan, dapat berupa peta konsep, gambar, alat peraga, dan lainnya. Media audio berfokus pada pendengaran, dapat berupa radio, rekaman suara, dan lain sebagainya. Kemudian media audio visual merupakan media yang berfokus pada indra penglihatan dan pendengaran, dapat berupa tayangan video. Iskandarwassid dan Sunendar (2018) berpendapat bahwa sebelum menyusun media

pembelajaran, diperlukan adanya pengetahuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pembelajaran, menetapkan jenis, langkah-langkah, dan alat penilaian, serta menentukan langkah dan bentuk penyajian. Yusantika dkk. (2018) juga menyebutkan bahwa bentuk penyajian media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap psikologis serta mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Media pembelajaran audio merupakan salah satu bentuk bahan ajar noncetak yang menggunakan audio secara langsung yang diperdengarkan kepada peserta didik guna menguasai kemampuan tertentu (Widyaningrum, 2015). Media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berbentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal (Kesumawidayani, Kresnadi, & Marli, 2013). Widyaningrum (2015) menyebutkan bahwa penggunaan media audio mampu membantu menutupi kekurangan pendidik saat menyampaikan pembelajaran, misalnya volume suara yang kecil sehingga tidak terdengar oleh peserta didik, intonasi yang kurang jelas, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan menggunakan media audio, pembelajaran pun akan lebih menarik karena diselingi dengan latar belakang musik atau efek suara yang mampu membantu peserta didik untuk lebih menikmati penjelasan materi.

Media audio yang biasanya digunakan oleh pendidik berupa radio ataupun rekaman audio dalam bentuk Compact Disk (CD). Di era yang sudah serba digital, alat-alat tersebut dinilai ketinggalan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna mendukung pembelajaran. Inovasi penggunaan media audio berbasis digital dapat dilakukan dalam bentuk *podcast* yang diunggah pada media sosial. Hal ini dinilai lebih praktis dan mudah diakses oleh peserta didik. Tidak hanya itu, materi pelajaran yang diunggah secara digital juga dapat diakses berulang kali untuk belajar di rumah. Peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, tidak terhalang oleh jarak dan waktu.

*Podcast* atau siniar adalah rekaman suara yang diunggah ke media sosial agar dapat didengarkan oleh semua orang kapan saja dan di mana saja (Farhan, 2022). Melihat dari pengertian tersebut, *podcast* dinilai sebagai salah satu media yang tepat untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran karena kelebihanannya yang praktis. Lestari dan Fatonah (2021) menyebutkan beberapa jenis *podcast*, diantaranya 1) *Interview Podcast* yang menyajikan wawancara antara pendidik dan peserta didik; 2) *Solo Podcast* yang menyajikan wawancara sendiri atau menjelaskan materi tanpa melibatkan wawancara dengan peserta didik; 3) *Multi Host Podcast* melakukan wawancara dengan beberapa orang untuk menyajikan diskusi dengan pendapat yang berbeda-beda. Pemilihan jenis *podcast* sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Paling utama diperhatikan durasi yang akan disampaikan, jangan terlalu singkat maupun terlalu panjang agar tidak membosankan bagi peserta didik.

Media sosial yang familiar dengan *podcast* adalah *Spotify*. *Spotify* merupakan *platform* yang berfokus pada audio, misalnya lagu. Akhir-akhir ini, tidak hanya lagu yang diunggah di media sosial tersebut, melainkan juga konten-konten audio lainnya yang bertujuan menghibur maupun memberikan informasi. Konten inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *podcast*. Generasi muda zaman sekarang tentu tidak asing dengan *Spotify*. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik.

*Podcast* yang diunggah ke *Spotify* dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang menarik.

*Podcast* sebagai media pembelajaran audio dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik akan diajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diperlukan kemampuan menyimak dan memahami dengan baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya keterampilan menyimak diajarkan dengan serius. *Podcast* sangat cocok untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik. Pendidik dapat memberikan *podcast* berupa rekaman materi pelajaran, rekaman bacaan, hingga soal yang harus dikerjakan peserta didik. Dengan begitu, pembelajaran dengan *podcast* ini mampu menjadi inovasi baru dalam pembelajaran serta diharapkan meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Penelitian tentang penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran telah dilakukan sebelumnya, misalnya oleh Farhan (2022) bahwa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran sastra Indonesia dinilai cukup efektif karena praktis, menyenangkan, dan dapat diakses berulang kali. Penelitian lain oleh Hayya dan Widyasari (2021) bahwa media *podcast* layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng pada kelas III SD. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rochmah (2022) menemukan bahwa penerapan sandiwara cerpen dan mengunggahnya di saluran sinar.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu meneliti tentang *podcast*. Hanya saja, pada penelitian ini berfokus pada *podcast* yang diunggah ke *platform Spotify*. Hal ini karena *Spotify* terkenal di kalangan generasi muda di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pemahaman pendidik terkait inovasi penggunaan *Spotify* sebagai media pembelajaran berupa *podcast*.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang diangkat, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka di mana peneliti menggunakan berbagai referensi seperti jurnal, buku, maupun hasil penelitian dari artikel yang dianggap relevan sebagai sumber data penelitian. Jenis deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan dengan menganalisis artikel yang ada. Di era teknologi yang semakin canggih, perkembangan dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan, salah satunya dari media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran melalui *podcast* untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik pada saat pembelajaran daring maupun luring.

*Podcast* menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak diminati. Selain memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, media *podcast* juga bisa diakses oleh siapapun dengan mudah. Media ini juga tergolong praktis dan bisa diakses menggunakan *smartphone* pada aplikasi-aplikasi yang menyediakan *podcast*. Selain itu, kita hanya membutuhkan *Wi-Fi* maupun data untuk bisa mendengarkan paparan yang disajikan dalam *podcast*. Di samping itu, bukan hanya

sekedar pendengar yang bisa mendapatkan banyak keuntungan dari media *podcast* ini. Pembuat *podcast* juga merasakan hal yang sama. Dengan hanya bermodalkan suara, internet, dan perangkat elektronik, seseorang sudah bisa membuat *podcast* secara menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini hendaknya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mewujudkan itu, seorang pendidik harus mempunyai inovasi baru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan kondisi setelah pandemi Covid-19 yang masih belum stabil, peserta didik terbiasa untuk belajar mandiri. Sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran mandiri ini kurangnya penjelasan materi dari pendidik yang mengakibatkan kemampuan menyimak peserta didik lemah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang banyak membutuhkan konsentrasi penuh dari peserta didik. Dalam pembelajaran ini banyaknya informasi yang dihadirkan melalui teks yang mengharuskan peserta didik untuk membaca dengan cermat agar dapat memahaminya. Melihat kenyataan tersebut, seorang pendidik seharusnya menyadari bahwa yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu penyampaian materi yang jelas. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk menemukan inovasi baru dalam pembelajaran menyampaikan materi melalui audio yang menyenangkan agar peserta didik lebih cepat untuk memahami materi yang dijelaskan. *Podcast* menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk menyimak. Tentunya pembelajaran yang disajikan dalam *podcast* ini hendaknya memperhatikan durasi agar peserta didik tidak jenuh dan tetap fokus saat menyimak. Tidak hanya durasi yang perlu diperhatikan, cara penyampaian dari pendidik hal lain yang perlu diperhatikan.

*Podcast* merupakan audio yang diunggah dalam web agar dapat diakses oleh semua orang yang dapat didengarkan dengan komputer maupun media digital lainnya. Istilah *podcast* pertama kali diciptakan oleh Ben Hammersley, jurnalis *The Guardian*, pada tahun 2004 (Puspa, 2020). *Podcast* merupakan akronim dari konsep “*play on demand*” dan “*broadcast*” (Setiawati dkk., 2022). Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mengunduh materi pembelajaran (Mayangsari & Tiara, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* sangat menarik di kalangan peserta didik. *Podcast* juga mempunyai beberapa keunggulan. Menurut Perayani dan Rasna (2022) keunggulan dari *podcast* ini yaitu memberikan akses kepada pendengar untuk memilih program ataupun konten yang akan didengar, *podcast* juga memberikan kemudahan pada pendengar dapat mengunduh secara otomatis sehingga dapat didengarkan kapan saja. Selain itu, juga dapat menjadi inovasi media pembelajaran untuk pendidik menyajikan materi dengan penyampaian yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta memudahkan menyimak penjelasan yang diberikan dengan fokus.

Dewasa ini, *platform* yang terkenal dan identik dengan *podcast* adalah *Spotify*. Menurut Gunawan, Murtopo, dan Nasrudin (2021) *Spotify* merupakan kanal turunan dari Anchor.fm, yaitu sebagai wadah penyaluran ide kreatif maupun pengetahuan dari *podcaster* juga sebagai tempat untuk mendengarkan hasil publish

*podcaster* tersebut. *Spotify* menyediakan jenis dan aliran yang diunggah oleh *podcaster* mulai dari musik, curhatan, perbincangan mengikuti gaya anak milenial yang banyak sekali peminatnya. Susilowati, Utama, dan Faiziyah (2020) menyebutkan bahwa *Spotify* diluncurkan pada tahun 2008 oleh pengusaha Swedia, yaitu Daniel dan Lorentzon. *Spotify* telah menjadi salah satu *platform* paling populer di seluruh dunia (Rochmah, 2022). Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, *podcast* yang diunggah di *Spotify* cocok untuk diterapkan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kepopuleran dan kepraktisan *Spotify* menjadi alasan utama pemilihan *platform* tersebut sebagai media pembelajaran.

Sama halnya dengan menyusun media pembelajaran lainnya, menyusun *podcast* pun membutuhkan beberapa persiapan. Menurut Sudarmoyo (2020) dalam pembuatan *podcast* hendaknya memperhatikan langkah-langkahnya yaitu, pertama, melakukan riset sederhana terkait topik yang akan dibahas mengetahui informasi yang mendasar bahkan yang rumit dari topik tersebut agar pendengar percaya akan mendapatkan manfaat serta pengetahuan ketika mendengarkan. Kedua, membuat naskah sebagai cadangan pembicara agar yang dibicarakan nanti sesuai dengan topik yang dibahas. Ketiga, mempunyai kepercayaan diri serta inovasi dalam menyampaikan informasi tersebut agar penyampaiannya jelas.

Dalam menyusun *podcast*, pendidik juga harus memperhatikan beberapa hal. Adapun upaya *podcasting* yang dapat dipersiapkan oleh pendidik dalam kutipan Susilowati et al. (2020) yaitu: (1) pendidik membuat *podcast* dengan durasi yang cukup, tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek agar efektif; (2) pendidik menetapkan *podcast* hanya sebagai pelengkap media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (3) pendidik menyediakan materi baru yaitu tidak menduplikasi dari konten yang sudah ada dengan begitu dapat menambah wawasan yang baru; (4) pendidik hendaknya menyiapkan cara agar peserta didik mampu menghasilkan pengetahuan dan ide kreatif melalui proses menyimak dalam *podcast* tersebut.

Selain pendapat di atas, hal lain yang harus diperhatikan diantaranya gaya berbicara dan runtutan materi. Gaya berbicara yang perlu diperhatikan diantaranya intonasi, artikulasi, irama, tempo, diksi dan penggunaan kalimat yang tepat agar dapat menarik minat peserta didik mendengarkan *podcast*. Selain gaya berbicara, runtutan materi perlu diperhatikan dalam memilih ataupun membuat materi dalam *podcast*. Materi berbelit-belit perlu dihindari agar para peserta didik tidak merasa bingung dari intisari apa yang ingin disampaikan. Atas dasar itulah, dalam pembuatan *podcast* untuk materi Bahasa Indonesia diperlukan runtutan diantaranya, pembuka, inti dan penutup.

Adapun langkah-langkah menyusun *podcast* dari tahap persiapan hingga proses digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut, pertama, mengidentifikasi materi yang akan diperdengarkan kepada peserta didik melalui *podcast*. Serta mempersiapkan soal pretes dan postes masing-masing peserta didik untuk nantinya digunakan melihat efektifitas penggunaan media ini sekaligus menguji pengetahuan yang dimiliki sebelum dan sesudah mendengarkan materi di dalam *podcast*.

Kedua, perancangan media, tahap ini perlu dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama menentukan media *podcast* yang digunakan untuk pembelajaran. Media *podcast* hendaknya menggunakan media yang populer sehingga mudah diingat dan

diakses peserta didik, yaitu *Spotify*. Selanjutnya, Membuat *layout* tampilan media, *layout* ini menjadi semacam *template* pada setiap halaman tampilan media. Selain itu, tatanan *layout* perlu disesuaikan dengan materi yang ada. Adapun manfaat *layout* ini agar menarik minat peserta didik dalam memacu semangat belajar.

Ketiga, tahap pembuatan audio, pada tahap ini pendidik melakukan rekaman penjelasan materi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, runtutan materi perlu diperhatikan, maka dari itu dimulai dari pembuka berisikan salam sekaligus sapaan yang nantinya membangkitkan semangat belajar peserta didik. Memasuki tahap ini, pendidik dapat langsung menuju inti materi, dari dijelaskan materi, definisi, ciri-ciri, hingga unsur kebahasaan dari topik materi yang diambil. Kelugasan serta kejelasan diksi yang sangat diperhatikan di bagian ini, agar peserta didik dapat menangkap materi yang dijelaskan dalam *podcast*. Memasuki penutup dapat diisi dengan rangkuman secara singkat dan padat isi keseluruhan dari materi. Setelah audio siap, pendidik dapat langsung mengunggah ke media *podcast Spotify* yang sebelumnya sudah dirancang.

Terakhir, adalah tahap implementasi, materi *podcast* yang sudah dibuat sedemikian rupa diperdengarkan kepada peserta didik. Tahap ini dapat dilakukan secara langsung di kelas maupun dengan membagikan tautan *podcast* kepada peserta didik agar dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pendidik dapat melihat dan menganalisis respon peserta didik setelah mendengarkan materi melalui media *podcast*.

Dalam pembelajaran di dalam kelas terutama pada materi Bahasa Indonesia, pendidik dapat mengawali kelas layaknya seperti biasa. Kemudian peserta didik diberikan pretes yang telah disiapkan untuk menguji kemampuan analisis peserta didik yang dimiliki. Setelah itu dapat mengarahkan peserta didik mengakses *Spotify* untuk mendengarkan *podcast* yang telah dipersiapkan. Peserta didik diberikan kesempatan selama beberapa waktu, setidaknya cukup sampai peserta didik dapat mengulang mendengarkan materi dua kali. Setelah waktu yang telah diberikan telah habis, *post-test* yang telah disiapkan dapat diberikan usai peserta didik mendengarkan. *Post-test* ini berguna menguji pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendengarkan materi di dalam *Spotify*. Selain hasil dari pretes dapat dibandingkan, itu juga berguna agar pendidik mengetahui bahwa *podcast* dapat menjadi media pembelajaran melatih tingkat kemampuan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa reseptif yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Pada penelitian ini, media *podcast Spotify* mampu menjadi salah satu inovasi baru yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan adanya media *podcast* ini, minat peserta didik dalam belajar akan semakin besar. Selain itu, pendidik juga bisa dengan mudah mengakses serta menggunakan media *podcast* dalam proses pembelajaran. Pada pembuatan *podcast Spotify* sebagai bahan ajar tidak terlepas dari pembuka, inti, dan penutup, selayaknya pada pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa runtutan dalam penggunaan *podcast* sebagai bahan ajar, diantaranya, tahap pertama, memuat bagaimana cara pendidik mempersiapkan materi dalam *podcast* yang nantinya akan diperdengarkan kepada peserta didik

serta menguji keefektifan *podcast* terhadap pengetahuan peserta didik. Selanjutnya terdapat tahap kedua, di mana pendidik merancang media *podcast* semenarik mungkin, mulai dari *layout* hingga tampilan *podcast*. Hal ini perlu diperhatikan oleh pendidik, karena dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Lebih lanjut, tahap ketiga, dimana pendidik mulai mengimplementasikan materi yang telah dibuat dalam *podcast*. Dengan menggunakan media *podcast* sebagai bahan ajar, akan mampu membawa pendidik mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, media *podcast Spotify* dinilai sangat efektif dalam proses penyampaian materi, karena selain bisa digunakan dalam pembelajaran luring, *podcast* juga bisa digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidik mampu memanfaatkan media *podcast Spotify* sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Wakil Rektorat III juga sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta mendanai penelitian ini. Tidak lupa rasa terima kasih peneliti berikan kepada kedua orangtua yang senantiasa mendukung peneliti dalam penulisan artikel ilmiah ini.

### REFERENSI

- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>
- Gunawan, G., Murtopo, M., & Nasrudin, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Google Podcast*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Hayya, A. S. F., & Widyasari, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 160–165. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>
- Iskandarwassid, I., & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kesumawidayani, K., Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3). 1-16. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1149>
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 298–305.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126–135.

- <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.741](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741)
- Puspa, P. N. A. (2020). Perkembangan Radio Suara Surabaya Tahun 1983-2019. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 1-14.
- Rochmah, N. L. (2022). Alih Wahana Cerpen Menjadi Sandiwara Siniar sebagai Bentuk Inovasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), 38-48.
- Setiawati, T., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Ery, A. P., & Sarira, M. T. (2022). Strategi Pembelajaran yang Komunikatif Berbasis Media Siniar. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 414–422. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i5.4795>
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i2.212>
- Susilowati, R. D., Utama, S., & Faiziyah, N. (2020). Application of Podcasts on Spotify as a Mathematic Learning Media in The Middle of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4(1), 68-78. <https://doi.org/10.26740/jrppim.v4n1.p68-78>
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Widyaningrum, H. K. (2015). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02), 200–209. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.284>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544>